

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Tangerang merupakan salah satu Kota terbesar yang ada di Provinsi Banten Kota Tangerang memiliki 13 Kecamatan yaitu Ciledug, Larangan, Karang Tengah, Cipondoh, Pinang, Tangerang Kota, Karawaci, Jatiuwung, Cibodas, Periuk, Batuaceper, Neglasari, dan Benda. Selain merupakan kota yang luas, Kota Tangerang juga merupakan salah satu kota yang berada dekat dengan Ibu Kota Jakarta dimana Kota Tangerang menjadi salah satu Kota hunian yang diminati oleh masyarakat sebagai tempat tinggal.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Tangerang menyebutkan 76 lokasi rawan banjir di 8 kecamatan di Kota Tangerang. Lokasi rawan banjir itu tersebar di Kecamatan Periuk, Batuaceper, Cibodas, Karawaci, Larangan, Ciledug, Karang Tengah, dan Pinang. Hujan dengan intensitas tinggi yang memicu meluapnya Kali Sabi dan Kali Angke juga terbatasnya ruang serapan air menjadi penyebab utama banjir. Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Tangerang Febi Darmawan mengatakan pihaknya telah meningkatkan kewaspadaan terjadinya banjir di akhir tahun ini. BPBD telah mengadakan apel siaga banjir. Demi meningkatkan koordinasi antar instansi pemerintah serta masyarakat Kota Tangerang. Kesiapsiagaan mencegah banjir dilakukan lintas-OPD (Organisasi Perangkat Daerah) di Kota Tangerang, di antaranya, dengan membenahi saluran air (drainase) di lingkungan permukiman warga. Pemkot Tangerang juga mengimbau warga untuk bergotong royong menjaga kebersihan lingkungannya. Semua pihak harus siaga. Program penanggulangan bencana dilakukan lintas-OPD, di antaranya, Dinas Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam. Banjir sempat melanda wilayah Kota Tangerang pada Januari 2020. Data BPBD Kota Tangerang, pada 1-7 Januari 2020, 18 keluarahan di 8 kecamatan terdampak banjir (Tangerang Daily, 2020).

Kecamatan Karang Tengah mempunyai 7 Kelurahan yaitu Kelurahan Karang Tengah, Kelurahan Karang Timur, Kelurahan Karang Kulya, Kelurahan Pondok Bahar, Kelurahan Parung Jaya, Kelurahan Pedurenan, dari 7 Kelurahan ini merupakan kawasan banjir. Penyebabnya banjir di Kecamatan Karang Tengah ini adalah sampah yang membuat pompa saluran air yang tersumbat oleh sampah sehingga aliran air tidak lancar, akibatnya kali di wilayah Kecamatan Karang Tengah yang terdampak pada pompa saluran air kali yang rusak sehingga air kali meninggi membuat rusaknya tanggul, akibat rusaknya tanggul tidak bisa menahan debit air yang tinggi, sehingga air kali memasuki ke permukiman warga.

Dalam penanggulangan banjir yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Tangerang pada tahun 2022, Pemerintah Kota Tangerang memilih langkah untuk menambah jumlah pompa air di Kecamatan Karang Tengah dan juga menambah tinggi tanggul guna meminimalisir meluapnya air dari aliran sungai ke dalam pemukiman warga yang di lewati aliran sungai, serta, Pemerintah juga

melibatkan peran masyarakat dengan menjaga lingkungan dan turut membantu untuk menanggulangi bencana banjir. Pemerintah kota Tangerang juga menambah volume parit/saluran air dengan mengubah saluran air sebelumnya dengan menggunakan *Box Culvert* / gorong – gorong dan memperbesar saluran air dan juga menambah resapnya air ke tanah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi komunikasi sebagai langkah langkah serta kiat untuk mencapai tujuan yang ingin diteliti. Dalam permasalahan ini Pemerintah Kota Tangerang, menetapkan strategi komunikasi Pemerintah Kota Tangerang dalam penanggulangan banjir dengan melakukan program sosialisasi yang jelas dan terstruktur untuk dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Dengan begitu, memperhatikan segala sesuatu tentu akan dibutuhkan untuk menyampaikan komunikasi yang baik kepada masyarakat di Kecamatan Karang Tengah. Dengan adanya strategi komunikasi, Pemerintah Kota Tangerang dapat mengelola pesan dengan baik dan secara terstruktur agar pesan dan tujuan komunikator dapat diterima tepat oleh komunikan.

Strategi komunikasi adalah perencanaan dalam penyampaian pesan melalui kombinasi berbagai unsur komunikasi seperti frekuensi, formalitas, isi dan saluran komunikasi sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami serta dapat mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi. Strategi komunikasi yang dibangun secara matang akan menghasilkan keberhasilan dalam perencanaan komunikasi. Sebaliknya bila terjadi perencanaan komunikasi tanpa strategi, perencanaan komunikasi tersebut tidak akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Effendy (2011), dalam Bahrudin, Ernawati, Cahyadi & Rini (2022:109) Strategi Komunikasi merupakan cara untuk mengatur pelaksanaan sebuah proses komunikasi, dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi untuk mencapai tujuan. Jadi strategi komunikasi dititik beratkan kepada cara penyampaian pesan yang mudah dipahami oleh komunikan sehingga bisa menerima dan mengubah cara berpikir, sikap dan perilaku seseorang.

Strategi komunikasi berasal dari kata strategi artinya rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran, sedangkan komunikasi artinya pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan tersebut dapat dipahami. Istilah untuk yang memberikan informasi adalah komunikator sedangkan pendengar disebut komunikan (Yuliana, 2021:1).

Menurut Rangkuti dalam Sudarman (2018:45) strategi adalah alat untuk mencapai tujuan, tujuan utamanya agar perusahaan dapat melihat secara objektif kondisi internal dan eksternal.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan sebelumnya peneliti tertarik untuk menganalisa dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam penanggulangan banjir di Kecamatan Karang tengah. Maka dari itu peneliti bertujuan untuk memberikan perbaikan dalam pengelolaan agar lebih efektif dan mengurangi risiko terjadinya banjir. Hasil

dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Tangerang melakukan strategi komunikasi dalam penanggulangan bencana banjir melalui kegiatan tersebut berbentuk sosialisasi, perbaikan pompa saluran air, peninggi tanggul dan tentang mengenai cara menghadapi bencana banjir. Selain itu dibutuhkan sinergitas antara Pemerintah Kota dan masyarakat, karena partisipasi masyarakat juga dibutuhkan dalam penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Karang Tengah. Maka judul yang penulis pilih adalah **“Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tangerang Dalam Penanggulangan Banjir di Kecamatan Karang Tengah”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tangerang dalam penanggulangan banjir?
2. Apa saja yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Tangerang dalam penanggulangan banjir?
3. Mengapa Pemerintah harus mengsosialisasi masyarakat dalam penanggulangan banjir?

1.3 Fokus Penelitian

1. Untuk Mengetahui Strategi Komunikasi Pemkot Tangerang dalam Penanggulangan Banjir
2. Upaya untuk Menjaga Lingkungan Sekitar di Kecamatan Karang Tengah.
3. Mengetahui kesadaran masyarakat di Kecamatan Karang Tengah dalam penanggulangan banjir.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperkuat teori-teori yang sudah ada, dan penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pada sistem atau cara dalam penanggulangan banjir.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana informasi bagi para masyarakat terutama di Kecamatan Karang Tengah dalam penanggulangan banjir sehingga Pemerintah Kota Tangerang untuk mencari tau penyebabnya banjir.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan arahan kepada masyarakat lainnya untuk menjaga dan melestarikan kali disekitar untuk tidak terjadinya banjir di wilayah Kecamatan Karang Tengah.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi dan juga salah satu sumber referensi maupun acuan bagi para mahasiswa dan pembaca untuk melakukan penelitian selanjutnya.